



Media Title	Investor Daily		
Head Line	Tol Gilimanuk-Denpasar Perlu Segera Dibangun		
Date	3 Feb 2014	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	19	Article Size	
Journalist	tm	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

## Tol Gilimanuk-Denpasar Perlu Segera Dibangun

DENPASAR – Kepala Balai Pelaksanaan Jalan Nasional (BPJN) VIII Denpasar Direktorat Jenderal Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum Miftachul Munir mengatakan, perlu dibangun jalan tol Gilimanuk-Denpasar untuk mengatasi kemacetan dan kerawanan kecelakaan lalu lintas.

“Jalur tersebut cukup padat, maka dari itu wacana yang selama ini muncul untuk membangun jalan tol perlu segera diwujudkan,” kata Miftachul di Denpasar, Jumat (31/1).

Menurut dia, ke depan pemikiran pembangunan jalur tol Gilimanuk-Denpasar harus dituangkan dalam rencana strategis (renstra) sehingga bisa dimulai pelaksanaannya.

“Tol Gilimanuk-Denpasar itu kini sudah menjadi wacana, tinggal lakukan studi dan kemudian dituangkan

ke renstra. Kami akan bertemu dengan Bappeda Provinsi Bali untuk mencari cara terbaik (untuk mewujudkannya),” ujar dia.

Jalur Gilimanuk-Denpasar, kata dia, selama ini dikenal sebagai jalur tengkorak karena rawan kecelakaan lalu lintas. Selain padat kendaraan, kata dia, beban jalan di sepanjang jalan Gilimanuk-Denpasar sepanjang 140 kilometer ini juga berat. Pasalnya, truk yang datang dari Jawa tidak menurunkan muatan dan ganti truk, melainkan langsung menuju Denpasar hingga wilayah Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Nusa Tenggara Timur (NTT).

Dia menjelaskan, pembangunan jalan tol Gilimanuk-Denpasar, nantinya tergantung pada komitmen Pemerintah Provinsi Bali dan ketersediaan la-

han. Saat ini, lanjut dia, masalah pembebasan lahan menjadi salah satu faktor penghambat pembangunan infrastruktur jalan di Pulau Dewata.

“Jika lahan terbatas, jalan tol Gilimanuk-Denpasar ini nantinya dibuatkan koridor yang paralel dengan jalan arteri yang ada,” ujar dia seperti dikutip dari *Antara*.

Terkait padatnya jalur Gilimanuk-Denpasar saat ini, dia mengusulkan agar ada pemisahan antara angkutan barang, pribadi, serta pariwisata.

“Angkutan barang misalnya bisa kita *split*, bisa lewat jalur utara (Buleleng), sementara yang selatan (Gilimanuk-Denpasar) adalah untuk mobil pariwisata dan pribadi nonbarang. Tapi untuk mewujudkan itu, semua pihak terkait harus duduk bersama dulu,” papar dia. (tm)